

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada Januari 2019 perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi di buka. Isu ekonomi global menjadi sorotan utama dalam pembukaan perdagangan. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2018 dirasa sudah sesuai ekspektasi di tengah terpaan isu ekonomi global. Jika menengok pergerakan IHSG di akhir tahun 2018 memang masih belum lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2017. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso serta Menko Perekonomian Darmin Nasution turut memberikan apresiasi bahwa pasar modal Indonesia masih bisa bertahan cukup baik di tengah terpaan isu ekonomi dunia. Lebih lanjut menurut Wimboh, OJK akan berkomitmen untuk terus memperluas instrumen investasi untuk dapat membantu menjaring pendanaan dari pasar modal. Darmin mengatakan bahwa pasar modal Indonesia cukup baik dalam menahan gejolak global, isu perang dagang dan perubahan harga komoditas berhasil dilewati dengan cukup baik. Tantangan utamanya adalah bagaimana meningkatkan dari sisi permintaan. Perlu kiat khusus dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal. Diharapkan pasar modal akan mulai melahirkan dinamika yang baik ke depan. (Kontan.co.id, Januari 2019, <https://investasi.kontan.co.id/news/perdagangan-pasar-modal-tahun-2019-resmi-dibuka-sentimen-global-jadi-sorotan>).

Pasar modal kini tak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi domestik maupun asing, namun juga berperan sebagai salah satu sumber pendanaan jangka panjang yang terjangkau bagi para pelaku ekonomi. Dengan pasar modal yang kuat, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan dapat lebih mudah diraih. Menko Perekonomian mengapresiasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, *Self Regulatory Organizations* (SRO), dan seluruh pemangku kepentingan di industri jasa keuangan yang senantiasa berusaha secara cepat dan keras untuk menghadapi tantangan yang ada. Sinergi tersebut membuat kondisi pasar tetap kondusif baik bagi investor domestik maupun investor asing, sehingga pada akhirnya pasar modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi. Darmin berharap otoritas dan pelaku pasar modal akan terus berinovasi dan kreatif dalam menyediakan produk-produk investasi yang beragam, sesuai dengan kebutuhan investor dan masyarakat. (Ekon.go.id, Januari 2019, <https://ekon.go.id/berita/view/buka-bursa-efek-2019-menko.4492.html>).

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang yaitu obligasi, saham dan lainnya (Abi, 2016:3). Pasar modal memiliki peran penting sebab dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan (Widoatmodjo, 2015:17). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat, indikator nilai perusahaan merupakan harga saham yang diperjualkan di bursa efek. Pendapat ini menjelaskan bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan (Fuad dkk, 2000:23). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dimana semakin tinggi harga saham maka semakin

meningkat juga nilai perusahaan tersebut (Hery, 2017:2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, dan struktur kepemilikan.

*Enterprise risk management* atau manajemen risiko diartikan sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh jajaran direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi diseluruh perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko berada dalam *risk appetite*-nya, dan memberikan jaminan pencapaian tujuan entitas (*COSO Enterprise Risk Management-Integrated Framework*, 2004 dalam Yap, 2017:3). Menurut (Desender, 2007 dalam Ardianto & Rivandi, 2018:285) *enterprise risk management* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko. Informasi yang diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaannya (Handayani, 2017 dalam Ardianto & Rivandi, 2018:285). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk., (2017), Iswajuni dkk., (2018) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Maryati (2017), Ardianto & Rivandi (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *enterprise risk management disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan (Ardianto & Rivandi,

2018:285). Informasi *intellectual capital* menurut (Orens, et al., 2009 dalam Ardianto & Rivandi 2018:286) memberikan gambaran kinerja perusahaan dan mendorong hal utama dalam meningkatnya nilai perusahaan. *Intellectual Capital* seringkali dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan IC perusahaan (Mouritsen et al., 2001 dalam Ulum, 2017:4). Jadi, bila perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan IC-nya (Dumay, 2012 dalam Ulum, 2017:4). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Maryati (2017), Devi dkk., (2017), Ardianto & Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sapitri (2016), Sayyidah & Saifi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya (Subagyo dkk., 2018:46). Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Sujono & Soebiantoro, 2007 dalam Sabrina, 2010 dalam Subagyo dkk., 2018:46). Kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan (Pasaribu dkk., 2016:156). Kepemilikan manajerial juga akan berusaha membantu menyeimbangkan penyatuan kepentingan antar

manajer dan pemegang saham, sehingga manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan siap menanggung konsekuensi dalam pengambilan keputusan yang salah (Hidayah, 2015 dalam Rivandi, 2018:44). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuslirizal, (2017), Rivandi, (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto & Lestari, (2015), Dewi & Sanica, (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan yang bukan institusi pemegang saham publik, dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko & Soebiantoro, 2007 dalam Hamdiah, 2015:3). Kepemilikan institusional juga berperan dalam memperbaiki pengelolaan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008 dalam Yuslirizal, 2017:116). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dkk., (2016), Yuslirizal, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto & Lestari, (2015), Dewi & Sanica, (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan struktur

kepemilikan suatu perusahaan karena perekonomian Indonesia yang sedang stabil membuat pasar modal di Indonesia pun membaik sehingga banyak investor percaya untuk membeli saham di pasar modal Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *enterprise risk management disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
2. Apakah *intellectual capital disclosure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
3. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
4. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
5. Apakah *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

